

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Congestive Heart Failure (CHF) atau disebut gagal jantung kongestif merupakan abnormalitas dari struktur jantung atau fungsi yang menyebabkan kegagalan dari jantung untuk mendistribusikan oksigen keseluruh tubuh Kondisi ini menyebabkan akumulasi cairan di paru-paru dan jaringan lain, sehingga menimbulkan berbagai gejala, salah satunya adalah *Dyspnea* atau sesak napas. *Dyspnea* menjadi salah satu keluhan utama yang sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) terutama saat melakukan aktivitas ringan hingga istirahat. (PERKI, 2020).

Congestive Heart Failure (CHF) merupakan salah satu masalah kesehatan utama dalam sistem kardiovaskular yang prevalensinya terus meningkat *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah kondisi progresif yang ditandai dengan penurunan kemampuan jantung dalam memompa darah secara efisien, sehingga menyebabkan penumpukan cairan di paru-paru dan bagian tubuh lainnya. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh penyakit jantung koroner, dan hipertensi. Meskipun terdapat kemajuan dalam pengobatan, *Congestive Heart Failure* (CHF) tetap menjadi penyebab utama rawat inap dan kematian terkait penyakit jantung di kalangan orang dewasa berusia lanjut. Prognosis *Congestive Heart Failure* (CHF) bervariasi tergantung pada faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat fungsi jantung, dan adanya penyakit penyerta lainnya. Secara umum, *Congestive Heart Failure* (CHF) memiliki tingkat kelangsungan hidup lima tahun sekitar 52,6%, namun deteksi dini dan pengobatan yang tepat dapat meningkatkan hasil klinis secara signifikan (Suharto, 2021).

Sejalan dengan perkembangan *Congestive Heart Failure* (CHF) terjadi karena jantung tidak mampu memompa darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan oksigen, sesak nafas terjadi akibat pasokan oksigen berkurang ditandai dengan napas yang pendek dan penggunaan otot bantu pernapasan mengakibatkan penurunan kadar oksigenasi jaringan dan produksi energi yang berkurang berdampak pada kegiatan sehari hari dan menurunnya

kualitas hidup. Oleh karena itu perlu adanya untuk mengatasi kebutuhan oksigen (Suharto, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2023), bahwa sebanyak 17,9 juta orang di dunia meninggal karena penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) atau setara dengan 31% dari 56,5 juta dari kematian global dan lebih dari $\frac{3}{4}$ atau 85% kematian yang disebabkan oleh penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) tersebut sering terjadi di negara berkembang dengan penghasilan rendah sampai sedang terjadi lebih dari 75% dan 80% kematian yang diakibatkan oleh penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) disebabkan oleh serangan jantung.

Menurut Laporan tahunan Kemenkes RI tahun 2022 penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) jumlah terbanyak berasal dari Kota Medan dengan 2.434 penyandang, lalu kasus terbanyak kedua Kota Langkat sebanyak 442 penyandang, Pematangsiantar 305 penyandang, Binjai 271 penyandang, dan Deli Serdang 176 penyandang. Sedangkan daerah terendah kasus gagal jantung di Sumatra Utara yaitu Labuhan Batu dan Nias Utara masing-masing 4 kasus, dan Humbahas 1 kasus (Kemenkes, 2023).

Pengelolaan gejala pada pasien gagal jantung dapat dilakukan melalui pendekatan non-farmakologis. Salah satu metode yang efektif adalah latihan pernapasan dalam *deep breathing exercise*, yang telah terbukti membantu mengurangi sesak napas *Dyspnea* dan meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung. Latihan pernapasan dalam adalah teknik pernapasan yang bertujuan untuk meningkatkan pertukaran udara secara efisien, mengendurkan otot, mengurangi beban kerja pernapasan, meningkatkan pengembangan alveoli, dan menurunkan kecemasan dengan mengurangi kadar hormon adrenalin dalam tubuh, sehingga membantu menenangkan pikiran dan meningkatkan relaksasi (Suharto, 2021).

Latihan ini dilakukan dengan cara meletakkan satu tangan diatas abdomen dan tangan lainnya pada tengah dada untuk merasakan gerakan dada dan abdomen saat bernafas, serta menghirup nafas secara perlahan melalui hidung, selanjutnya menghembuskan nafas melalui bibir yang dirapatkan dan sedikit terbuka sambil mengencangkan otot-otot abdomen dalam 4 detik. Lakukan latihan nafas dalam sebanyak 6 kali setiap 5 jam dilakukan sebanyak tiga kali sehari (Nirmalasari, 2020).

Menurut (Smeltzer 2022), salah satu tindakan untuk mengurangi sesak pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) secara non farmakologi adalah terapi *Deep breathing exercise* yang bertujuan meningkatkan kemampuan otot-otot pernafasan dalam meningkatkan fungsi ventilasi karena ketika ventilasi lebih terkontrol dan efisien hal tersebut mengurangi kerja pernafasan, meningkatkan inflasi alveolar maksimal, relaksasi otot dan menghilangkan ansietas, melambatkan frekuensi pernafasan, mengurangi udara yang terperangkap serta mengurangi kerja bernapas sehingga hal tersebut memperbaiki oksigenasi.

Hasil studi didapatkan hasil (Suharto 2021), berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut mengidentifikasi efek fisiologi siklus aktif *Deep breathing exercise* pada fungsi paru terhadap *Dyspnea* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF), pasien dengan masalah *Congestive Heart Failure* sering mengalami masalah pernafasan seperti *Dyspnea* yang diakibatkan dari kegagalan jantung untuk memompa darah secara adekuat untuk memenuhi kebutuhan metabolisme dari jaringan tubuh. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan salah satunya dengan pendekatan non farmakologi yaitu *Deep Breathing Exercise*.

Berdasarkan hasil studi oleh Nirmalasari menunjukkan pengelolaan Penerapan *Deep breathing exercise* Terhadap Penurunan *Dyspnea* Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan Lakukan latihan nafas dalam sebanyak 6 kali setiap 5 jam dilakukan sebanyak tiga kali sehari (Nirmalasari 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Juni 2025 didapatkan data Rekam Medik dari Rumah Sakit Umum Murni Teguh Methodist Susanna Wesley Medan tercatat ada 498 kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) pada tahun 2023, 621 kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) pada tahun 2024, dan terdapat 205 kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) dari Januari sampai Mei tahun 2025 di ICU Rumah Sakit Umum Murni Teguh Methodist Susanna Wesley Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini ialah “Bagaimana Penerapan *Deep breathing exercise* Terhadap Penurunan *Dyspnea* Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruangan ICU Rumah Sakit Umum Murni Teguh Methodist Susanna Wesley Medan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti mampu melaksanakan Bagaimana Penerapan *Deep breathing exercise* Terhadap Penurunan *Dyspnea* Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruangan ICU Rumah Sakit Umum Murni Teguh Methodist Susanna Wesley Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dalam penerapan *Deep breathing exercise* terhadap penurunan *Dyspnea* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruangan ICU Rumah Sakit Umum Murni Teguh Methodist Susanna Wesley Medan.
- b. Merumuskan Diagnosis keperawatan dalam penerapan *Deep breathing exercise* terhadap penurunan *Dyspnea* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruangan ICU Rumah Sakit Umum Murni Teguh Methodist Susanna Wesley Medan.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan dalam penerapan *Deep breathing exercise* terhadap penurunan *Dyspnea* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruangan ICU Rumah Sakit Umum Murni Teguh Methodist Susanna Wesley Medan.
- d. Melakukan evaluasi keperawatan penerapan *Deep breathing exercise* terhadap penurunan *Dyspnea* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruangan ICU Rumah Sakit Umum Murni Teguh Methodist Susanna Wesley Medan.
- e. Melakukan pendokumentasian pada pasien dalam penerapan *Deep Breathing Exercise* terhadap penurunan *Dyspnea* pada pasien

Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang ICU Rumah Sakit Umum
Murni Teguh Methodist Susanna Wesley Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Meningkatkan riset dalam bidang keperawatan Kegawatdaruratan agar pada saat menentukan perencanaan serta pelaksanaan dalam pemberian asuhan keperawatan lebih tepat dan lebih spesifik dengan melihat respon pasien dan keluarga pasien.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien terkhusus pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dalam penerapan teknik deep breathing exercise.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menerapkan dan memberikan asuhan keperawatan yang profesional kepada pasien dan masyarakat lainnya.